

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS DESA
WISATA LAMAJANG PANGALENGAN*****IDENTIFICATION OF ACCESSIBILITY DEVELOPMENT NEEDS FOR
LAMAJANG PANGALENGAN TOURISM VILLAGE*****Jajan Rohjan*, Arni Mahardhika, Hanny Siti Lestari, Rian Fitriadi**

Universitas Pasundan

*Email: jajanrohjan1@unpas.ac.id

(Diterima 18-07-2023; Disetujui 16-09-2023)

ABSTRAK

Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya, dan merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung. Desa wisata merupakan pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan perkembangan ekonomi, pelestarian lingkungan alam dan sosial budaya setempat. Berdasarkan SK. Bupati Bandung No. 556.42/Kop.71-Dispapar/201, menetapkan Desa Lamajang sebagai salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Potensi yang dimiliki Desa Wisata Lamajang yaitu daya tarik alam, budaya, maupun buatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan aksesibilitas menuju tempat-tempat objek wisata tersebut, dan memberdayakan masyarakat Desa Lamajang dalam memahami dan mengidentifikasi masalah-masalah terkait aksesibilitas yang menghubungkan keberadaan potensi pasar wisatawan ke wilayah Desa Wisata Lamajang. Metode yang digunakan yaitu pendidikan dan pelatihan untuk menggali mengidentifikasi permasalahan terkait aksesibilitas desa wisata, potensi moda angkutan lokal pendukung kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan berkearifan lokal, serta menyusun peta infografis aksesibilitas desa wisata yang menggambarkan bagaimana kemudahan untuk menjangkau setiap obyek wisata. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Lamajang yaitu teridentifikasinya aksesibilitas eksternal dan internal yang dituangkan dalam peta infografis aksesibilitas desa wisata yang menggambarkan bagaimana kemudahan untuk menjangkau setiap obyek wisata yang tersebar di wilayah Desa Wisata Lamajang.

Kata kunci: desa wisata, potensi desa wisata, aksesibilitas, infografis

PENDAHULUAN

Pariwisata telah berkembang menjadi suatu industri yang menjadi andalan dalam menghasilkan devisa negara. Pariwisata mampu memberi manfaat terhadap peningkatan pendapatan daerah, pengembangan potensi wilayah serta perbaikan kehidupan sosial masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Salah satu pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan perkembangan ekonomi, pelestarian lingkungan alam dan sosial budaya setempat adalah desa wisata.

Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan

dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Biasanya memenuhi semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik alam, budaya maupun buatan, dan biasanya dibuat di satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi dan fasilitas lainnya untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang sejak tahun 2011 menetapkan sepuluh desa wisata yang akan dan telah dikembangkan. Salah satu desa yang menjadi desa wisata adalah Desa Lamajang. Hal ini berdasarkan SK. Bupati Bandung No. 556.42/Kop.71-Dispopar/2011 tentang Penerapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung.

Desa Lamajang terletak di Kabupaten Bandung, Kecamatan Pangalengan. Batas wilayah Desa Lamajang adalah Sebelah Utara Desa Sukamaju, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulosari, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukamaju dan Mekarsari dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cikalong dan Tribaktimulya. Luas wilayah Desa Lamajang adalah 4016,091 Ha dengan ketinggian 900-1.200 Meter dpl; dan terdiri atas 4 dusun, 23 RW dan 92 RT.

Di Desa Lamajang terdapat banyak peninggalan-peninggalan dari leluhur seperti Rumah Adat Cikondang, kerajinan tangan, dan seni budaya tradisional. Objek wisata yang ada di Desa Lamajang diantaranya yaitu Rumah Adat Cikondang, Hutan Larangan, Situs Batu Eon, Situs Sembah Dalem Lamajang, Perkemahan Gunung Tilu, Fajar Alam, Gadog Nambu, Bale Paseban, Sanggar Silat, Saung Katumbiri, Cadas Gantung, Agrowisata dan Embung Cikalong. Sedangkan kegiatan seni budaya tradisional yang masih dilestarikan sampai sekarang antara lain Tarawangsa, Pencak Silat, Calung, Karinding dan Singa Depok. Selain itu, ada juga tradisi upacara Wuku Taun, Hajat Lembur, dan Hajat Solokan.

Dalam meningkatkan mutu desa wisata di Desa Lamajang tentu harus didukung oleh komponen-komponen pariwisata yang mengacu pada komponen pariwisata 4A yaitu *Attraction, Aminties, Accessibility, dan ancillary* (Putu Dewinta Arystiana1, 2021). Semua komponen tersebut sangat penting untuk dikembangkan, termasuk komponen aksesibilitas yang merupakan komponen penting dalam mencapai suatu objek wisata. Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Jaringan jalan, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi (Muhammad Yusuf Fadhil Salasa, 2016).

Guna mendukung terwujudnya Desa Lamajang sebagai desa wisata, diperlukan dukungan infrastruktur aksesibilitas yang memudahkan wisatawan menuju ke lokasi obyek-

obyek wisata yang tersebar di Desa Wisata Lamajang. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Lamajang ini akan diidentifikasi kebutuhan pengembangan aksesibilitas di Desa Wisata Lamajang Kecamatan Pangalengan, Bandung. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Wisata Lamajang melalui POKDARWIS Desa Wisata Lamajang.

BAHAN DAN METODE

Bahan dan metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Wisata Lamajang diantaranya yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdiri dari:

a. Penyusunan Program Kerja PPM

Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial, dan penjadwalan (*time schedule*).

b. Penyusunan Modul Pelatihan

Modul pelatihan meliputi teknik identifikasi permasalahan, pemetaan permasalahan, dan kebutuhan pengembangan jaringan aksesibilitas wisata.

c. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan.

Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan.

d. Koordinasi lapangan.

Koordinasi lapangan dilakukan oleh tim. Koordinasi yang pertama adalah dengan Kepala Desa Lamajang dan Kepala Desa Wisata Lamajang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini meliputi:

a. Diskusi dengan Mitra

Pada tahap ini mitra diberikan materi bagaimana mengidentifikasi permasalahan pengembangan wisata terutama pada masalah aksesibilitas, serta bagaimana merumuskan kebutuhan pengembangan jaringan aksesibilitas dalam rangka menunjang pengembangan pariwisata.

b. Praktik Kebutuhan Pengembangan Aksesibilitas Wisata

Mitra melakukan praktik dalam memetakan persoalan dan merumuskan kebutuhan pengembangan jaringan aksesibilitas yang menghubungkan antar obyek wisata yang

dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata yang ada di wilayah Desa Wisata Lamajang.

- c. Pembuatan Rambu Penunjuk Arah dan Info Grafis Jaringan Aksesibilitas Wisata
Bersama mitra membuat rambu petunjuk arah menuju desa wisata dan infografis aksesibilitas desa wisata yang menggambarkan bagaimana kemudahan untuk menjangkau setiap obyek wisata yang tersebar di wilayah Desa Wisata Lamajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Mitra

Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan secara geografis terletak di antara $107^{\circ}31'0''$ - $107^{\circ}34'0''$ BT dan $7^{\circ}10'0''$ - $7^{\circ}7'0''$ LS. Desa Lamajang berada di sisi utara Kecamatan Pangalengan dan berbatasan dengan:

Utara : Kecamatan Cimaung/Desa Sukamaju

Selatan : Desa Pulosari

Timur : Desa Tribaktimulya

Barat : Kecamatan Cimaung/Desa Sukamaju

Objek dan daya tarik wisata yang terdapat di Desa Wisata Lamajang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Objek wisata alam di Desa Lamajang yaitu Fajar Alam *Camping Ground*, Gadog Namburu, Cadas Gantung dan Embung Cikalong. Objek wisata budaya yaitu Situs Batu Eon, Situs Embah Dalem, Sanggar Silat, Rumah Adat Cikondang, Hutan Larangan, Makam Keramat, sedangkan wisata minat khusus yaitu Balepaseban, Saung Katumbiri, Arung Jeram dan Gunung Tilu.

a. Aksesibilitas Eksternal Desa Lamajang

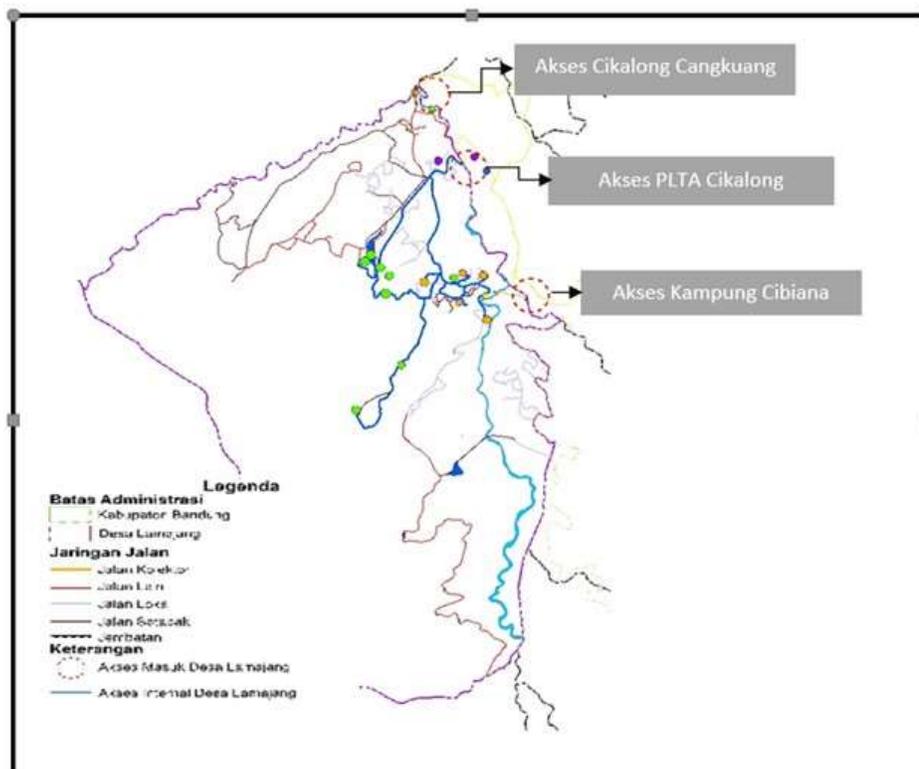
Aksesibilitas eksternal Desa Lamajang adalah dengan melihat bagaimana keterhubungan Desa Lamajang dengan wilayah lainnya terutama yang menjadi potensi pasar wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Lamajang. Desa wisata Lamajang telah terhubung oleh jaringan jalan sekunder Kota Bandung – Kabupaten Bandung yang dapat dicapai melalui beberapa alternatif rute perjalanan.

Dari arah Bandung, wisatawan dapat melakukan perjalanan menuju Desa Lamajang melewati rute Jl. Kopo-Banjarian dengan jarak 30 Km yang dapat ditempuh sekitar 90 Menit. Sedangkan jika menggunakan jalan tol Bandung-Soreang, perjalanan dapat ditempuh sekitar 35 km dengan waktu tempuh sekitar 75 menit. Untuk wisatawan yang

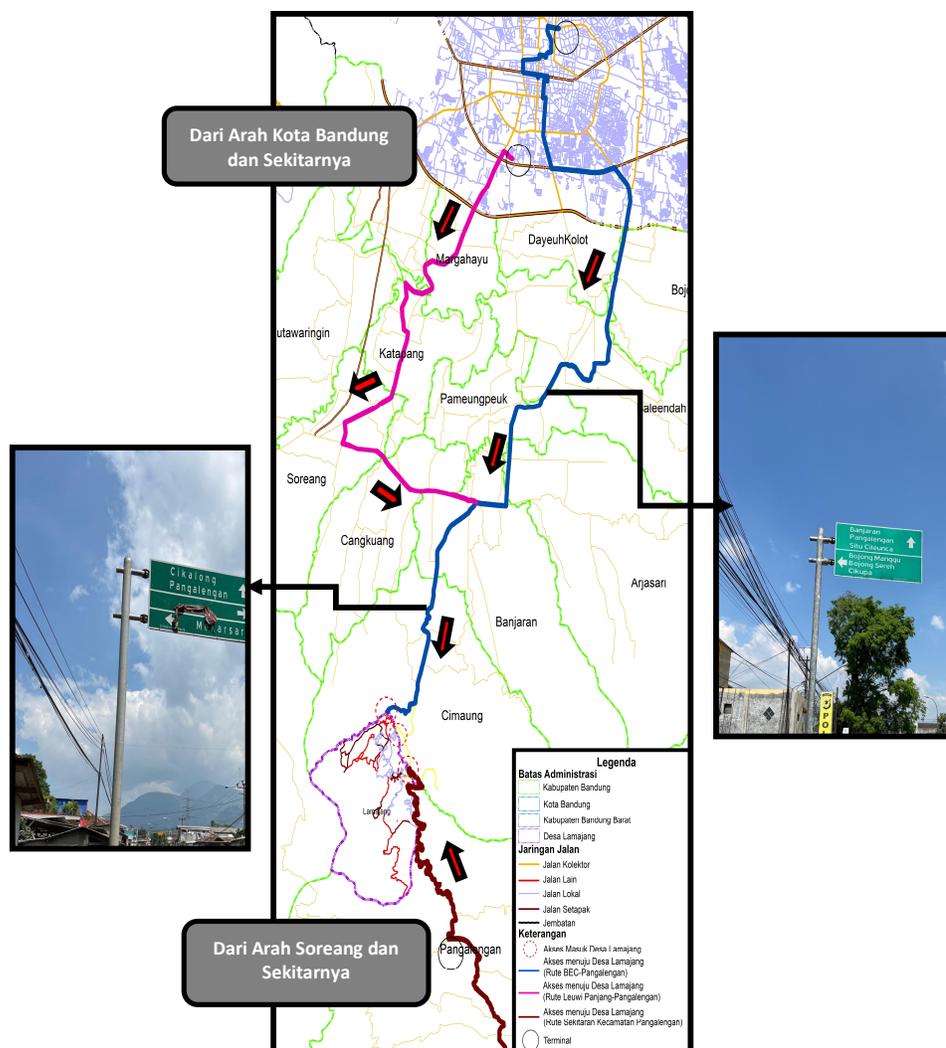
menggunakan kendaraan motor beroda dua, perjalanan menuju Desa Wisata Lamajang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 70 menit. Sedangkan dari arah Pangalengan, Desa Wisata Lamajang dapat ditempuh selama 30 menit dengan jarak 13 km.

Kendaraan umum yang melayani angkutan penumpang menuju Desa Lamajang yaitu kendaraan minibus Elf jurusan Bandung-Pangalengan yang dapat diakses di terminal Leuwipanjang atau sub terminal Kebon Kalapa Kota Bandung. Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai Desa Lamajang menggunakan angkutan umum yaitu sekitar 3 jam. Kendaraan umum ini tidak langsung berhenti di Desa Lamajang. Wisatawan yang menggunakan angkutan umum harus berhenti di Jalan Banjaran-Pangalengan, dan selanjutnya perjalanan menuju Desa Lamajang dilanjutkan dengan menggunakan ojeg atau berjalan kaki.

Jalan masuk untuk sampai Ke Desa Lamajang dapat melewati tiga pintu utama yaitu akses gerbang Cikalong-Cangkuang, gerbang PLTA Cikalong dan Gerbang Kampung Cibiana.



Gambar. 1 Akses Keluar Masuk Desa Wisata Lamajang



Gambar. 2 Aksesibilitas Menuju Desa Lamajang

b. Aksesibilitas Internal Desa Lamajang

Aksesibilitas untuk menunjang mobilisasi kegiatan pariwisata di Desa Lamajang dapat dilihat dari aspek kondisi dan lebar jalan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kondisi jalan utama di Desa Lamajang berupa jalan aspal yang tidak begitu lebar, dan jalan tanah yang berbatu di perumahan penduduk di ujung desa (mendekati batas desa). Lebar jalan yang ada hanya berkisar ± 3 m sehingga akan menyulitkan para wisatawan khususnya yang menggunakan kendaraan roda empat.

Desa Wisata Lamajang memiliki objek daya tarik wisata alam, budaya dan minta khusus. Objek dan daya tarik wisata tersebut telah dihubungkan oleh jalan lokal (jalan desa). Keberadaan objek dan daya tarik wisata tersebut tidak semuanya dapat terlayani oleh kendaraan. Untuk mencapai Objek Wisata Gadog Nambru misalnya, para wisatawan

harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki dari area parkir. Sedangkan untuk mencapai objek wisata Fajar Alam, wisatawan dapat langsung mengaksesnya dengan menggunakan kendaraan bermotor dua dan mobil.

c. Kondisi Angkutan Umum Menuju Desa Lamajang

Terdapat dua alternatif bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Lamajang. *Pertama*, bagi wisatawan yang menggunakan kereta api dapat berhenti di Stasiun Hall Bandung, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan angkutan umum Cisitu-Tegallega (warna ungu) menuju Terminal Tegallega. Dari Terminal Tegallega dilanjutkan dengan menggunakan mikro elf jurusan Tegallega-Pangalengan. Setelah sampai di Pangalengan wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan angkutan desa atau ojek menuju Desa Lamajang. *Kedua*, wisatawan dapat menggunakan mini bus Leuwi Panjang-Pangalengan di Terminal Leuwi Panjang. Setelah sampai di Pangalengan wisatawan dapat melanjutkan perjalanan angkutan desa atau ojek menuju Desa Lamajang.



Gambar. 3 Angkutan Umum Menuju Desa Lamajang

d. Kondisi Angkutan Umum di Desa Lamajang

Transportasi umum di Desa Lamajang yaitu berupa angkutan desa, namun trayek angkutan desa ini tidak tetap. Oleh karena itu penduduk Desa Lamajang sering memanfaatkan ojek sebagai transportasi untuk memudahkan pergerakan mereka.

Ojek ini berperan penting dalam mobilitas masyarakat terutama untuk daerah-daerah yang tidak dilayani oleh angkutan desa. Tarif yang dikenakan kepada penumpang didasarkan pada jarak dan kesepakatan antara pengemudi ojek dengan penumpang.



Gambar. 4 Angkutan Umum Desa Lamajang

2. Hasil Kegiatan

a. Diskusi Potensi dan Permasalahan Aksesibilitas di Desa Wisata Lamajang

Diskusi ini merupakan tahap awal kegiatan PPM terkait aksesibilitas di Desa Lamajang.

1) Persiapan Pelaksanaan PKM

Persiapan pelaksanaan PKM terkait aksesibilitas di Desa Wisata Lamajang diantaranya yaitu persiapan materi dan peralatan oleh pelaksana Tim PKM. Peralatan yang digunakan yaitu kamera, *drone*, peta jaringan transportasi Desa Lamajang, dan peta sebaran objek wisata di Desa Lamajang.



Gambar 5. Persiapan Kegiatan PKM dengan Tim

2) Pelaksanaan Diskusi dan Pengamatan Lapangan

Pelaksanaan diskusi dan pengamatan lapangan dilakukan pada tanggal 18-19 Mei 2023 bertempat di gedung aula Balai Desa Lamajang. Diskusi dihadiri oleh Kepala Desa Lamajang dan Kepala Desa Wisata Lamajang, serta perwakilan POKDARWIS Desa Lamajang. Hasil dari diskusi tersebut kemudian dilakukan pengamatan lapangan di wilayah Desa Wisata Lamajang yang dipandu oleh POKDARWIS setempat. Pada kesempatan ini diperoleh hasil berupa potensi dan permasalahan yang terdapat di Desa Wisata Lamajang terkait aksesibilitas.

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan di lapangan tersebut, banyak objek-objek wisata di Desa Lamajang yang belum dilengkapi rambu penunjuk arah. Di beberapa tempat sudah ada beberapa rambu penunjuk arah, tetapi kondisinya kurang baik dan posisi pemasangannya kurang tepat sehingga wisatawan mengalami kesulitan untuk menuju lokasinya.

Kondisi aksesibilitas yang kurang memadai tersebut berdampak pada jumlah kunjungan wisata. Kondisi ini telah berpengaruh terhadap status Desa Wisata Lamajang

yang dahulu termasuk ke dalam desa wisata unggulan, sekarang menjadi desa wisata rintisan (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Wisata).



Gambar 6. Diskusi Tim PKM dengan Mitra

Berikut potensi terkait aksesibilitas yang ditemukan berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan di lapangan :

1. Desa Wisata Lamajang terletak di Kabupaten Bandung, Kecamatan Pangalengan dengan potensi pasar wisatawan dari daerah Kota Bandung dan sekitarnya serta, Pangalengan, Soreang, dan sekitarnya.
2. Ketersediaan jaringan Jalan Raya Banjaran-Pangalengan yang menghubungkan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung yang sudah memadai.
3. Desa Lamajang memiliki 3 pintu masuk utama yang dapat diakses dari Jalan Raya Banjaran yaitu akses gerbang Cangkuang-Cikalong, Kampung Cibiana, dan PLTA Cikalong.
4. Akses masuk dari gerbang PLTA Cikalong berjarak 3 km dan dapat ditempuh 12 menit menggunakan kendaraan bermotor. Akses masuk dari Gerbang Kampung Cibiana berjarak 1,2 km dan dapat ditempuh dalam waktu 5 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan akses masuk dari Gerbang Cangkuang-Cikalong berjarak 2,6 km dengan waktu tempuh 12 menit.
5. Kondisi jalan desa dengan perkerasan aspal

Sedangkan permasalahan terkait aksesibilitas di Desa Wisata Lamajang diantaranya yaitu:

1. Lebar jalan desa berkisar ± 3 m. Kondisi ini akan menyulitkan para wisatawan, khususnya yang menggunakan kendaraan roda empat. Apabila ada dua kendaraan roda empat yang berlawanan arah baik yang akan maupun menuju Desa Lamajang berpapasan akan terjadi kemacetan.
2. Angkutan umum desa yang belum optimal dari jumlah trayek dan sarananya.
3. Kondisi jalan rusak di beberapa ruas jalan desa.
4. Kurangnya rambu penunjuk arah menuju objek dan daya tarik wisata, hanya di beberapa objek wisata saja.
5. Tidak adanya peta infografis yang menjelaskan keberadaan objek dan daya tarik wisata Desa Wisata Lamajang.

3) Partisipasi Mitra dan Dukungan Pihak Lain

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Lamajang ini dapat dikatakan cukup mendapat partisipasi dari masyarakat setempat, khususnya para Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Lamajang. Partisipasi juga tidak hanya dalam bentuk kehadiran waktu diskusi, tetapi aktif berkomunikasi atau berdialog mengenai kondisi aksesibilitas di Desa Lamajang.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor penghambat yang cukup mengganggu terciptanya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tingkat kesibukan keseharian penduduk desa di bidang pertanian tanaman pangan, sehingga kegiatan pelatihan aksesibilitas ini tidak efektif dilakukan pada siang hari. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap pentingnya informasi mengenai wisata hanya fokus pada pengelolaan objek dan daya tarik wisata, tanpa memperhatikan aksesibilitas. Hal ini ditunjukkan oleh kondisi jalan yang buruk di beberapa ruas jalan, ketersediaan transportasi umum yang masih sangat kurang, serta minimnya infrastruktur pendukung transportasi seperti rambu penunjuk arah menuju lokasi objek wisata serta tidak adanya peta infografis yang memberikan informasi keberadaan objek-objek wisata di Desa Lamajang.

b. Pelatihan dan FGD Identifikasi Pengembangan Aksesibilitas Desa Wisata Lamajang

1) Persiapan Pelatihan

Dalam rangka mendukung kegiatan pelatihan PKM di Desa Lamajang, tim PKM menyiapkan modul pelatihan yang berisi materi tentang pentingnya aksesibilitas di Desa Wisata serta kebutuhan sarana prasarana Desa Wisata. Peralatan lain yang digunakan yaitu

notebook untuk memaparkan materi pelatihan dan pemaparan tentang potensi dan masalah hasil pengamatan lapangan.

2) Situasi Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Identifikasi Pengembangan Aksesibilitas di Desa Lamajang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 bertempat di LMD Desa Lamajang. Dalam kegiatan ini dipaparkan tentang pentingnya aksesibilitas dalam kegiatan wisata. Pelatihan ini dihadiri oleh Kepala Desa Lamajang, Kepala Desa Wisata Lamajang dan perwakilan POKDARWIS setempat. Pelatihan ini diharapkan memberikan pemahaman kepada pelaku penyedia sarana prasarana wisata untuk menyediakan kebutuhan informasi wisata. Hasil pelatihan, diskusi dan temuan permasalahan terkait aksesibilitas di Desa Wisata Lamajang, berikut beberapa solusi yang dapat dikembangkan, yaitu :

a. Pengaturan sirkulasi pergerakan kendaraan di Desa Lamajang

Penentuan pengaturan sirkulasi pergerakan kendaraan di Desa Wisata Lamajang berdasar pada kapasitas jalan di Desa Wisata Lamajang yang kurang memadai. Lebar jalan Desa di Desa Lamajang sekitar 3-4 m, hanya dapat dilalui oleh satu kendaraan. Ini berdampak pada arus lalu lintas yang akan terhambat jika terjadi kendaraan yang berpapasan pada satu ruas jalan. Oleh karena itu, direncanakan adanya pengaturan pada akses masuk dan keluar kendaraan bagi para wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di Desa Lamajang dan memberlakukan jalur satu arah pada ruas jalan tertentu. Untuk akses masuk utama ke Desa Wisata Lamajang dapat direncanakan melalui akses gerbang Cangkung-Cikalong, sedangkan akses ke luar yaitu melewati gerbang PLTA Cikalong dan atau Kampung Cibiana.

b. Penyediaan rambu penunjuk arah

Rambu penunjuk arah wisata adalah tanda atau papan yang dipasang di sekitar area wisata atau di sepanjang jalan untuk membantu pengunjung menemukan lokasi tujuan wisata. Rambu ini berfungsi sebagai panduan visual yang memberikan informasi tentang arah, jarak, dan nama-nama tempat wisata terdekat. Oleh karena itu perlu dipasang rambu pada objek daya tarik wisata di terdapat di Desa Wisata Lamajang, dan perletakan rambu ini di tempatkan pada posisi yang mudah dibaca oleh wisatawan.



Gambar 7. Rambu Penunjuk Arah Objek dan Daya Tarik Wisata

c. Pembuatan peta infografis

Pada kegiatan pelatihan dan FGD PKM ini dipaparkan pula pengembangan aksesibilitas desa wisata melalui penyediaan papan informasi berupa peta infografis, yaitu yang merepresentasikan visual dari data atau informasi yang disajikan dalam format peta. Peta infografis dapat membuat informasi menjadi lebih interaktif dan mudah diingat. Peta infografis ini akan menyajikan informasi mengenai sebaran objek dan daya tarik wisata di Desa Wisata Lamajang, rute perjalanan dari pintu masuk utama, serta rute di sekitar objek wisata.

3) Partisipasi mitra dan dukungan pihak lain

Kegiatan pelatihan dan FGD terkait aksesibilitas dengan *stakeholders* di Desa Wisata Lamajang ini cukup mendapat partisipasi dari masyarakat setempat, khususnya para mitra ikut serta mendukung acara. Antusiasme dari POKDARWIS yang memberikan informasi memudahkan tim PPM menggali informasi potensi dan permasalahan. Kegiatan pelatihan terkait aksesibilitas menjadi semakin mudah karena ada dukungan dari penduduk setempat dan kelompok sadar wisata yang proaktif turut mengawal dalam memberikan informasi, sehingga memudahkan tim dalam memberikan pengarahan dan pembuatan peta infografis aksesibilitas di Desa Lamajang.



Gambar 8. Partisipasi Mitra dalam Pelatihan



Gambar 9. Peta Infografis

4) Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan program pengembangan desa wisata yang dilaksanakan oleh tim pelaksana telah memberikan respon yang baik. Beberapa anggota kelompok sebagian besar dari mitra belum memahami mengenai pentingnya aksesibilitas. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan mitra memiliki pemahaman yang baik, sehingga kedepannya dapat mengelola aksesibilitas desa wisata menjadi lebih baik lagi. Beberapa faktor pendukung kegiatan ini, antara lain:

- Mitra sangat ingin tahu terhadap hal-hal yang baru terutama dalam pelatihan terkait aksesibilitas yang diselenggarakan oleh tim.
- Mitra sangat proaktif dalam kegiatan pelatihan dan diskusi.
- Dukungan otoritas pemerintah desa sangat baik pula, ditunjukkan dengan besarnya perhatian pada mitra dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- Dukungan keteladanan dari Kepala Desa Lamajang dan Kepala Desa Wisata Lamajang, dengan tetap mengikuti kegiatan disela-sela kegiatan pekerjaannya di desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Daya tarik pariwisata tidak terlepas dari kondisi aksesibilitas. Kondisi aksesibilitas yang baik dan memadai akan berakibat pada meningkatnya pengunjung di suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kondisi aksesibilitas yang terintegrasi, untuk menyelaraskan fungsi dan tujuan pariwisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kualitas sumber daya manusia yang terdapat di daerah wisata tersebut.

Di Desa Wisata Lamajang Kondisi aksesibilitas yakni terkait dengan jarak dan keterjangkauan untuk menuju lokasi wisata secara umum kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi jalan yang buruk, ketersediaan transportasi umum yang masih sangat kurang, serta minimnya infrastruktur pendukung transportasi seperti rambu lalu lintas maupun peta infografis desa wisata. Hal tersebut berdampak pada tingkat kunjungan wisata Desa Lamajang masih relatif rendah.

Berdasarkan permasalahan hasil dari diskusi dengan *stake holder* Desa Wisata Lamajang serta pengamatan di lapangan terkait kondisi aksesibilitas di Desa Wisata Lamajang diperlukan beberapa peningkatan untuk menunjang kegiatan wisata sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas wisata dengan mudah. Oleh karena hasil dari kegiatan PKM di Desa Wisata Lamajang ini diharapkan dapat :

1. Meningkatkan aksesibilitas infrastruktur melalui perbaikan jaringan jalan
2. Meningkatkan keterpaduan jaringan transportasi yang menghubungkan antar destinasi wisata.
3. Membuat rambu petunjuk arah menuju Desa Lamajang serta petunjuk arah untuk menuju setiap destinasi wisata.
4. Membuat peta infografis yang menggambarkan keterpaduan aksesibilitas antar destinasi wisata

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Teknik Universitas Pasundan yang telah memberikan *grant* pengabdian kepada masyarakat Nomor 049/unpas-FT.D/G/I/2023. Juga kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Pasundan yang telah memberikan pendampingan dalam menyusun laporan dan publikasi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandung, B. (2019). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah. *Peraturan Daerah Kabupaten Bandung*. Kabupaten Bandung.
- Desa Wisata. (2021). *WIKIPEDIA*.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning : an Integrate and Sustainable Develepment Approach*. New York: Van Nonstand Reinhold.
- Kesuma, I. M. (2021, Agustus 14). Pengembangan Wisata di Desa Lajang.
- Miftah, R. (2019). Desa Wisata Lamajang. *MRL UPI*.
- Pangalengan, D. L. (2017). Kewenangan Desa Lamajang . *Peraturan Desa Lamajang* . Kecamatan Pangalengan.
- Purnomo. (2019, Mei 14). *Obsession News*. Retrieved from www.obsessionnews.com: <http://www.obsessionnews.com>
- Yoeti, O. A. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.